

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE, INEFFECTIVE MONITORING, CHANGE IN AUDITORS*, DAN PERUBAHAN DIREKSI TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

**SISKA KRISTIANTI ADJI**

**2017310805**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Siska Kristianti Adji  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 06 Februari 1998  
NIM : 2017310805  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*,  
*Change in Auditors*, dan Perubahan Direksi Terhadap  
*Financial Statement Fraud*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**NIDN: 0731087601**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**NIDN: 0731087601**

**PENGARUH *EXTERNAL PRESSURE*, *INEFFECTIVE MONITORING*, *CHANGE IN AUDITORS* DAN PERUBAHAN DIREKSI TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

**SISKA KRISTIANTI ADJI**

**2017310805**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2017310805@students.perbanas.ac.id](mailto:2017310805@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of External Pressure, Ineffective Monitoring, Change in Auditors, and Changes in Directors. The population in this study are Bank Umum Swasta Nasional Devisa listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sampling technique used was purposive sampling method which produced a sample of 24 companies and used secondary data. The data analysis method used is descriptive analysis and multiple linear analysis. Based on the results of the hypothesis in this study it is stated that external pressure and ineffective monitoring has a negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, change in auditors and changes in directors has no effect on financial statements fraud.*

*Keywords: external pressure, ineffective monitoring, change in auditors, changes in directors and financial statement fraud*

**PENDAHULUAN**

Kecurangan laporan keuangan melukiskan satu dari banyaknya persoalan di dalam dunia perekonomian. Hal ini sesuai dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019). Fraud yang paling merugikan di Indonesia menurut (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, 2019) ditempati oleh Fraud Laporan Keuangan dengan bagian sebesar 9.2% dengan jumlah kasus sebanyak 22, kemudian disusul oleh korupsi dengan jumlah kasus sebanyak 167 dan dengan bagian 69.9%, selanjutnya di posisi ketiga terdapat penyalahgunaan aset / kekayaan negara dan perusahaan dengan bagian 20.9% dan dengan jumlah kasus 50.

Perbincangan yang baru-baru ini dibicarakan mengenai *fenomena financial statement fraud* yaitu kasus yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero), yang dimana PT Asuransi Jiwasraya

(Persero) ini mengalami gagal bayar. Dalam <https://finance.detik.com> mengatakan bahwa kasus gagal bayar yang dialami oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero) disebut kasus yang sudah lama terjadi. Permasalahan sudah terjadi sejak tahun 2006 dimana perusahaan membukukan laba tetapi laba semu yang disebabkan dari *window dressing* yang membuat perusahaan sebenarnya sudah mengalami rugi. Kemudian pada tahun 2017, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mendapatkan opini adverse ketika membukukan laba sebesar Rp 360,3 miliar, perolehan opini tidak wajar tersebut atau opini adverse disebabkan karena kekurangan pencadangan sebesar Rp 7,7 triliun, yang apabila pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka seharusnya perusahaan mengalami kerugian. Selanjutnya pada tahun 2018, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) membukukan kerugian sebesar Rp 15,3 triliun dan sampai dengan bulan September 2019 diperkirakan

terdapat kerugian sebesar Rp 13,7 triliun. Kemudian pada bulan November 2019, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengalami negatif ekuitas yang diperkirakan sebesar Rp 27,7 triliun. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menjual produk *saving plan* dengan *cost of fund* yang sangat tinggi di atas bunga deposito serta obligasi yang menyebabkan kerugian.

Suatu perusahaan akan mengalami suatu *pressure* atau tekanan dari pihak *external*. Kebutuhan untuk memperoleh tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal supaya tetap kompetitif yang termasuk untuk pembiayaan riset serta pengeluaran pembangunan atau modal merupakan salah satu bentuk tekanan yang seringkali dirasakan oleh pihak manajemen perusahaan merupakan definisi dari *external pressure*. (Yesiariani & Rahayu, 2017) mengatakan bahwa hasil studi menunjukkan variabel *external pressure* dinyatakan terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Melainkan berselisih atas hasil studi yang dilakukan oleh (Rengganis et al., 2019) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

*Ineffective monitoring* merupakan bagian dari *opportunity* yang dianggap dapat mendorong terbentuknya kecurangan laporan keuangan yang dikarenakan para pelaku menganggap jikalau perbuatannya tidak akan terdeteksi karena pengawasan internal perusahaan yang lemah. Hasil studi yang dilakukan menurut (Noble, 2019) yaitu bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, sedangkan berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh studi yang dilakukan (Syahputra & Erlina, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Menurut (Nurul Alfian, 2020) menyatakan bahwa pergantian auditor atau yang disebut dengan *change in auditor* yang di suatu perusahaan dapat

dinilai sebagai salah satu bentuk untuk menghilangkan *fraud trail* (jejak fraud) yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya. *Change in auditors* diukur menggunakan variabel *dummy*, jika terdapat perusahaan melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari tiga tahun selama periode 2015-2019 maka diberi kode 2, dan sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari 3 tahun maka akan diberi kode 1. Menurut studi yang dilakukan oleh (Nurul Alfian, 2020) bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Noble, 2019) bahwa variabel pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, tetapi hal ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) bahwa variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Perubahan Direksi menurut (Wolfe, D., & Hermanson, 2004) berpendapat bahwa kedudukan dari direksi dinilai mampu memunculkan terjadinya fraud karena adanya kemampuan atau *capability*. Menurut studi yang dilakukan oleh (Noble, 2019) yaitu bahwa variabel pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, namun berbeda dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Nurul Alfian, 2020) menunjukkan bahwa variabel perubahan direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditors*, dan perubahan direksi terhadap *financial statement fraud*.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS** *Agency Theory*

Teori agency merupakan sebuah kontrak yang dibuat oleh *principal* serta agen untuk melakukan beberapa tugas atau jasa atas nama mereka dalam (Jensen, M. C and Meckling, 1976) pada judul “*Theory of the firm : Managerial behavior, agency cost, and ownership structure.*” Agen merupakan pihak yang dikontrak oleh *principal*. Hal tersebut dapat menyebabkan manajemen harus bertanggung jawab terhadap seluruh keputusan untuk pemegang sahamnya. Laba merupakan inti persoalan dalam teori ini karena laba berkaitan dengan jumlah deviden yang akan diterima investor. Semakin besar laba yang dihasilkan maka deviden yang akan dibagikan pada *principal* semakin besar pula. *Principal* mengharapkan hasil *return* yang tinggi karena mereka telah melakukan investasi untuk perusahaan, namun agen juga memiliki kepentingan sendiri untuk memperoleh imbalan atau kompensasi dari jasa yang dia lakukan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya benturan kepentingan diantara *principal* dengan agen yang disebut dengan *conflict of interest*. Agen selaku manajemen dalam perusahaan akan berharap mendapatkan imbalan yang tinggi, harapan tersebut dapat menyebabkan terjadinya *moral hazard*, dimana pengertian *moral hazard* sendiri merupakan sifat manusia yang dapat menyebabkan bertambahnya jumlah kerugian.

### **Teori Fraud Diamond**

Menurut Cressey pada tahun 1953 (Abdullahi, 2015) menyatakan bahwa *fraud diamond theory* adalah bentuk perkembangan dari teori sebelumnya yakni *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) yang terdiri atas *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) serta rasionalisasi (*rationalization*). Menurut (Wolfe, D., & Hermanson, 2004) dalam (Noble, 2019) menyatakan bahwa *fraud diamond* adalah teori terbaru, yang berarti bahwa terdapat satu faktor lagi yang menyebabkan *fraud* selain tiga penyebab dari *fraud triangle*

*theory*, faktor baru ini disebut dengan *capability* (kapabilitas). Kapabilitas merupakan faktor terjadinya *fraud* yang dimana tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat beserta haknya. Kemampuan untuk melaksanakan setiap detail penipuan. Membuka pintu peluang menuju penipuan. *Pressure* (tekanan) serta *rationalization* (rasionalisasi) mampu menarik individu untuk mampu melewatinya, akan tetapi hanya individu yang memiliki kemampuan lah yang dapat menjadikan jalan dan membuka pintu kesempatan untuk dimanfaatkan dan dilewatinya, tentu saja tidak hanya satu kali tetapi sering kali.

### **Financial Statement Fraud**

Kecurangan laporan keuangan menurut ACFE (2014) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) menyatakan bahwa mampu didefinisikan sebagai kecurangan yang diperbuat oleh manajemen berupa bentuk salah saji material laporan keuangannya yang dapat merugikan para kreditor maupun investor. Sifat dari kecurangan ini dapat berupa *non financial* maupun *financial*. Menurut (Wilopo, 2014) menyatakan bahwa penipuan laporan keuangan dilakukan dengan cara melebih-lebihkan aset, penjualan serta keuntungan, dan mengecilkan hutang, biaya serta kerugian. Terjadinya kecurangan laporan keuangan dijadikan alasan untuk menarik minat investor, menghilangkan pandangan negatif di pasar, mendapatkan harga jual yang lebih tinggi untuk akuisisi, mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, serta menerima bonus terkait kinerja.

### **External Pressure**

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini menggunakan variabel *external pressure*, pengertian dari variabel *external pressure* yaitu menurut (Skousen, C. J., K. R. Smith, 2008) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) yaitu tekanan yang berlebihan, hal ini dirasakan oleh manajemen dalam hal pemenuhan dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Ketika pihak eksternal

memberikan tekanan yang berlebih sebagai perwujudan dikarenakan adanya tambahan hutang atau pembiayaan eksternal supaya tetap kompetitif.

### ***Ineffective Monitoring***

Variabel independen yang kedua dalam penelitian ini ialah variabel *ineffective monitoring*, dimana situasi yang menerangkan terjadinya kelemahan, atau dalam hal tidak adanya pengawasan yang efektif dalam pemantauan kinerja di dalam suatu perusahaan. Akibat dari pengawasan yang tidak efektif ini yaitu terjadinya dominasi manajemen oleh satu orang atau sekelompok minoritas tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak adanya efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal (SAS No.99). Perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang lebih sedikit menurut (Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, 2009) dalam (Sari & Lestari, 2020).

### ***Change in Auditors***

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor, dalam SAS No. 99 mengatakan bahwa hubungan manajemen dengan auditor merupakan rasionalisasi manajemen, sehingga terjadinya *change in auditors* didalam sebuah perusahaan menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Menurut (Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, 2009) dalam (Sari & Lestari, 2020) kegagalan audit dalam mengetahui kecurangan laporan keuangan beranjak pada saat setelah adanya *change in auditors*.

### ***Perubahan Direksi***

Variabel keempat dalam penelitian ini menggunakan perubahan direksi. Menurut (Wolfe, D., & Hermanson, 2004) dalam (Sari & Lestari, 2020) berpendapat bahwa kedudukan seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dengan tujuan pemanfaatan peluang untuk berbuat

kecurangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, kedudukan CEO dan direksi, serta kepala divisi mampu menyebabkan penentu terbentuknya kecurangan. Perubahan direksi secara umum terkait dengan muatan politis serta kepentingan pihak tertentu dikarenakan terdapat target yang sangat besar yang diberikan dari perusahaan ataupun terdapat perjanjian bonus terhadap kompensasi yang besar yang selanjutnya dapat memicu *conflict of interest* dikarenakan perubahan direksi dinilai sebagai upaya entitas (perusahaan) menysihkan direksi yang dinilai dapat melihat adanya kecurangan yang diperbuat oleh entitas (perusahaan).

### ***External Pressure terhadap Financial Statement Fraud***

Kebutuhan untuk mendapatkan tambahan hutang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif merupakan salah satu tekanan yang sering terjadi bagi pihak manajemen perusahaan, termasuk pembiayaan untuk studi serta pengembangan atau belanja modal yang diperoleh yang bersumber dari pembiayaan- pembiayaan melalui hutang menurut (Skousen, C. J., & Twedt, 2009) dalam (Rengganis et al., 2019). Kebutuhan pembiayaan eksternal perihal kas yang diperoleh dari hutang dalam penelitian ini yang diproksikan dengan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dihitung dengan cara membagi total kewajiban dengan total asset. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan dinilai mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi juga. Kekhawatiran kreditor terjadi ketika risiko kredit perusahaan tinggi yang dapat menyebabkan kekhawatiran kreditor dalam hal memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kreditor khawatir akan terjadinya kredit macet dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, variabel *external pressure* dapat disebut variabel yang memiliki suatu pengaruh atau

keterkaitan yang kuat jika terdapat *financial statement fraud*. Studi yang dilakukan oleh (Skousen, C. J., & Twedt, 2009) menghasilkan bahwa *persentase total debt to total assets (LEV)* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>1</sub> : External pressure berpengaruh positif terhadap financial statement fraud**

### **Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud**

*Ineffective monitoring* sendiri ialah suatu wujud dari adanya kelemahan atau ketidakmampuan pengawasan, yang berarti akan membuka peluang atau kesempatan kepada agen di dalam perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi antara principal dan agen. Pemilik perusahaan berperan sebagai *principal* dan agen berperan sebagai manajemen. Pemahaman terkait kondisi didalam perusahaan lebih dipahami oleh agen daripada principal, hal tersebut lah yang menyebabkan terbukanya peluang bagi agen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan, seperti contohnya ketika pihak manajer melakukan hal-hal yang menyimpang dengan cara memanajemen labanya menurut (Andayani, 2010) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017). Ketika terdapat dewan komisaris independen yang berasal dari eksternal entitas atau perusahaan menurut studi yang dilakukan oleh (Beasley, 1997) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) mengatakan bahwa akan terjadinya peningkatan efektifitas dalam hal pengawasan terhadap manajemen yang bertujuan untuk mencegah terbentuknya kecurangan laporan keuangan. Pembuktian terkait pernyataan diatas dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Diany, Y. A., 2014) dalam (Yesiariani & Rahayu, 2017) bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki hubungan yang positif terhadap *financial statement fraud*.

**H<sub>2</sub> : Ineffective monitoring berpengaruh terhadap financial statement fraud**

### **Change In Auditors Terhadap Financial Statement Fraud**

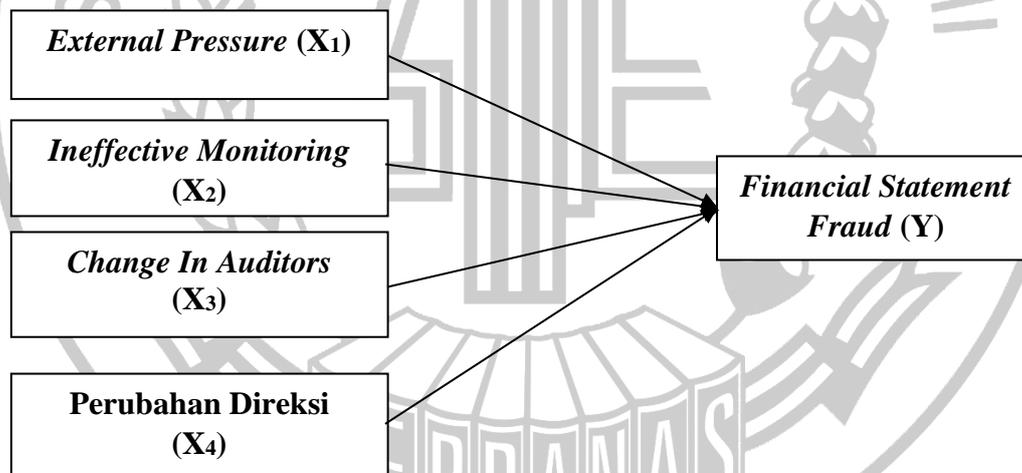
Menurut (Lou, Yung-I and Wang, 2009) menyatakan bahwa perubahan auditor merupakan salah satu upaya dari rasionalisasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghilangkan bukti kecurangan laporan keuangan. Penemuan terkait kegagalan audit serta litigasi oleh (Stice, 1991), (St. Pierre, K. & Anderson, 1984) dan (Loebbecke. J. K., M. M. Eining, 1989) meningkat setelah adanya pergantian auditor. Menurut (Loebbecke. J. K., M. M. Eining, 1989) kecurangan sering terjadi dalam dua tahun pertama masa jabatan dari seorang auditor, maka apabila terdapat pergantian auditor di suatu perusahaan dalam waktu dua tahun dapat menjadi indikasi adanya kecurangan, seperti pernyataan yang terdapat dalam Standar Auditing (SAS) No. 99 karena apabila auditor lama lebih mengetahui situasi perusahaan sehingga memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan daripada dengan auditor yang baru. Oleh sebab itu, variabel rasionalisasi diproksikan dengan *change in auditors* dikarenakan mampu meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Dalam variabel *change in auditors* menggunakan pergantian KAP.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian (Lou, Yung-I and Wang, 2009) bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Alfian, 2020) dan (Noble, 2019) yang menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

**H<sub>3</sub> : Change in auditors berpengaruh terhadap financial statement fraud**

## Perubahan Direksi Terhadap *Financial Statement Fraud*

Perubahan direksi adalah salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya *financial statement fraud*. *Fraud* tidak akan terbentuk jika tidak dengan orang yang memiliki kemampuan yang tepat dalam melakukan tindakan *fraud*. Posisi (*position*), *intelligence*, percaya diri dan ego, pemaksaan, penipuan, dan kemampuan menghadapi *stress* merupakan beberapa karakteristik dari kemampuan. Dalam melakukan tindakan *fraud* seorang direksi dinilai memiliki kemampuan seperti bagaimana melihat kesempatan dalam fungsi tertentu yang berpotensi menimbulkan *fraud*. Seorang direksi memiliki wewenang atas perusahaan yang dikelolanya, dan kemampuan untuk mengatur kegiatan perusahaan seperti pengambilan keputusan dan pemilihan kebijakan akuntansi dalam proses pembuatan laporan keuangan.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

Perubahan direksi juga dapat dinilai mampu mengurangi keefektifitasan dalam kinerja dikarenakan diperlukannya waktu yang lebih banyak untuk dapat beradaptasi dengan *culture* dari direksi yang baru. Oleh sebab itu, diperlukannya investigasi lebih lanjut terkait apakah benar pergantian direksi dapat menjadi indikator terbentuknya *financial statement fraud* di dalam perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Nurul Alfian, 2020) bahwa *change in directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil yang lain juga menunjukkan bahwa variabel perubahan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Erlina, 2019)

**H<sub>4</sub> : Perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode purposive sampling ialah metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dimana pemilihan sampel berdasarkan pada tujuan penelitian

dengan pertimbangan khusus. Sampel dari studi ini yakni perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2015-2019. Berikut ialah kriteria dalam pengambilan sampel terdiri atas:

1. Perusahaan termasuk kedalam perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada BEI selama periode penelitian

2. Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dipilih yaitu yang tidak termasuk jenis bank syariah
3. Termasuk perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak delisting selama periode penelitian.
4. Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya pada website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) atau pada website resmi perusahaan.

### Data Penelitian

Data yang digunakan pada studi ini ialah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa berupa publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama 2015-2019. Data yang akan digunakan untuk penelitian diperoleh dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan website resmi perusahaan. Metode pengumpulan data pada studi ini adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengartikan, membukukan serta menganalisa data atau informasi pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependan yaitu *financial statement fraud* dan variabel independen yaitu *external pressure* (X<sub>1</sub>), *ineffective monitoring* (X<sub>2</sub>), *change in auditors* (X<sub>3</sub>), dan perubahan direksi (X<sub>4</sub>).

### Definisi Operasional Variabel *Financial Statement Fraud*

Kesalahan yang disengaja dalam menyusun laporan keuangan yang mengakibatkan dapat menyesatkan para pembacanya adalah pengertian dari *financial statement fraud*. Pengukuran

*financial statement fraud* dalam penelitian ini menggunakan *F-Score* (model skor kecurangan) dalam (Noble, 2019) yang dikemukakan oleh (Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, 2012).

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

### *External Pressure*

*External Pressure* menurut (Sari & Lestari, 2020) adalah tekanan yang secara berlebihan dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Rasio *leverage* (LEV) diprosikan untuk variabel *external pressure* yang dapat dihitung menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio*. Berikut adalah rumusnya :

$$LEV = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

### *Ineffective Monitoring*

Variabel kedua dalam penelitian ini merupakan *opportunity* yang diprosikan dengan *ineffective monitoring*. Menurut (Sari & Lestari, 2020) bahwa *ineffective monitoring* (X<sub>2</sub>) adalah situasi yang menggambarkan lemah atau rendahnya pengawasan efektif dalam pemantauan kinerja dalam perusahaan. BDOU diprosikan untuk *ineffective monitoring* dengan rasio komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh anggota dewan komisaris. Rumusnya yaitu:

$$BDOU = \frac{\text{total komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

### *Change in Auditors*

Akuntan Publik dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 berisi bahwa pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP selambat-lambatnya lima tahun buku secara berturutan serta oleh akuntan publik selambat-lambatnya atau paling lama tiga tahun buku secara berturutan. Apabila suatu perusahaan mengalami pergantian auditor sebelum

lima tahun jika perusahaan menggunakan KAP dan tiga tahun jika perusahaan menggunakan Akuntan Publik, maka adanya indikasi bahwa perusahaan ingin atau berniat menghilangkan kecurangan ataupun kesalahan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya yang kemudian perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan tujuan untuk menghilangkan jejak dari auditor sebelumnya (*audit trail*), sehingga perusahaan melakukan pembetulan kecurangan yaitu dengan cara membuat pergantian auditor yang bertujuan untuk menghilangkan jejak *fraud* yang telah diketahui oleh auditor sebelumnya (*audit trail*). Kemudian dalam penelitian, rasionalisasi diproksikan dengan *change in auditors* yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari tiga tahun selama periode 2015-2019 maka diberi kode 2, dan sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari 3 tahun maka akan diberi kode 1.

### Perubahan Direksi

Menurut (Sari & Lestari, 2020) bahwa *Change in Director* atau perubahan direksi sebagai ( $X_4$ ) adalah daya kemampuan atau kapasitas serta seberapa besar kemampuan atau daya dari individu untuk menciptakan atau melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan. Variabel *capability* dalam penelitian ini diproksikan melalui pergantian direksi pada sebuah perusahaan yang pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Jika ditemukannya perubahan direksi perusahaan yang terjadi pada periode 2015-2019 maka diberi kode 2, akan tetapi lawannya jika tidak ditemukannya adanya perubahan direksi di dalam sebuah perusahaan pada periode 2015-2019 maka diberi kode 1.

### Alat Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif,

uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1LEV + \beta_2BDOUT + \beta_3\Delta CPA + \beta_4DCHANGE + e$$

Keterangan:

- $\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4$  = Koefisien regresi masing-masing proksi
- F-Score* = *Financial Statement Fraud*
- LEV = *External Pressure* (rasio total kewajiban per total asset)
- BDOUT = *Ineffective Monitoring* ( rasio dewan komisaris independen)
- $\Delta CPA$  = *Change in Auditors*
- DCHANGE = Pergantian direksi
- e = tingkat kesalahan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis ini menunjukkan deskripsi dari suatu data yang dinilai dari nilai rata-rata, nilai *minimum* dan maksimum, serta standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial statement fraud* dengan perhitungan menggunakan *F-scores*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *external pressure* yang diukur dengan *leverage*, *ineffective monitoring* yang diukur dengan BDOUT, *change in auditors* yang diukur dengan variabel *dummy* dimana jika terdapat perusahaan melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari tiga tahun selama periode 2015-2019 maka diberi kode 2, dan sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari tiga tahun maka akan diberi kode 1, serta perubahan direksi yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu jika ditemukannya perubahan direksi perusahaan yang terjadi pada periode 2015-2019 maka diberi kode 2, akan tetapi lawannya jika tidak ditemukannya adanya perubahan direksi di dalam sebuah perusahaan pada periode 2015-2019 maka diberi kode 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dependen dan Independen**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
FSF	97	-0,904	0,000	-0,5365	0,1707
EP	97	0,736	0,934	0,8434	0,0466
IM	97	0,000	0,750	0,4412	0,1995
CA	97	1	2	1,22	0,414
CD	97	1	2	1,22	0,414
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 1 analisis deskriptif dari FSF dengan variabel dependen dalam penelitian ini sebanyak 97 data, nilai *minimum* sebesar -0,904. Nilai *minimum* sebesar -0,904 yang merupakan nilai FSF dari Bank Jtrust Indonesia Tbk pada tahun 2019 yang artinya hal tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Jtrust Indonesia Tbk terbilang sangat rendah. Nilai *F-score* yang rendah memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko *financial statement fraud* maupun salah saji material yang rendah, sehingga risiko terkait salahnya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor juga akan rendah. Sedangkan nilai *maximum* sebesar 0,000. Nilai *maximum* sebesar 0,000 yang merupakan nilai dari FSF Bank Ganesha pada tahun 2016, hal tersebut memperlihatkan tingkat kecurangan laporan keuangan yang terdapat pada Bank Ganesha sangat tinggi. Nilai *F-score* yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko *financial statement fraud* maupun tingkat terbentuknya salah saji material yang tinggi. Dampak dari penyajian laporan keuangan yang salah adalah dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Nilai standar deviasi antara data satu dengan yang lainnya sebesar 0,1707 dengan nilai *mean* sebesar -0,5365. Nilai standar deviasi memperlihatkan nilai yang jauh lebih tinggi daripada nilai *mean*,

hal tersebut mempunyai arti bahwa variasi data *F-score* terbilang besar atau data heterogen.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *minimum external pressure* selama periode penelitian adalah sebesar 0,736. Nilai *minimum* sebesar 0,736 merupakan nilai *leverage* yang didapatkan yaitu melalui pembagian total kewajiban sebesar Rp 125.043.778 dengan total asset sebesar Rp 169.980.944 yang terdapat pada Bank Danamon Indonesia, Tbk di tahun 2019 yang berarti bahwa perusahaan perbankan tersebut mempunyai tekanan eksternal yang rendah. nilai *maximum* sebesar 0,934. Nilai *maximum* sebesar 0,934 merupakan nilai *leverage* yang didapatkan yaitu melalui pembagian total kewajiban sebesar Rp 94.202.584 dengan total asset sebesar Rp 100.857.600 yang ditempati oleh Bank Bukopin, Tbk pada tahun 2017 yang berarti bahwa perusahaan perbankan tersebut termasuk mempunyai tekanan eksternal yang tinggi. Diketahui nilai *mean* dari *external pressure* selama periode penelitian adalah sebesar 0,8434 dengan standar deviasi sebesar 0,0466. Nilai standar deviasi memperlihatkan nilai yang lebih rendah daripada nilai *mean* yang berarti bahwa *external pressure* tidak menyebar atau tidak bervariasi (homogen).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode penelitian tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai minimum dari

*ineffective monitoring* adalah sebesar 0,000y ang dimiliki oleh beberapa perusahaan yaitu Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk pada tahun 2016 nilai *minimum* sebesar 0,000 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 0 dengan total dewan komisaris sebesar 4, Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2016 nilai *minimum* sebesar 0,000 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 0 dengan total dewan komisaris sebesar 8, Bank MNC International Tbk pada tahun 2017 nilai *minimum* sebesar 0,000 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 0 dengan total dewan komisaris sebesar 3, Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk pada tahun 2017 nilai *minimum* sebesar 0,000 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 0 dengan total dewan komisaris sebesar 4, Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2017 nilai *minimum* sebesar 0,000 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 0 dengan total dewan komisaris sebesar 4, Bank OCBC NISP, Tbk pada tahun 2018 nilai *minimum* sebesar 0,000 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 0 dengan total dewan komisaris sebesar 8 yang menunjukkan hasil *ineffective monitoring* yang rendah. Nilai maksimum *ineffective monitoring* adalah sebesar 0,750 yang terdapat pada 3 perusahaan terdiri dari Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk pada tahun 2015 nilai maksimum sebesar 0,750 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 3 dengan total dewan komisaris sebesar 4, Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk pada tahun 2018 nilai maksimum sebesar 0,750 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen

sebesar 3 dengan total dewan komisaris sebesar 4, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk pada tahun 2019 nilai maksimum sebesar 0,750 merupakan nilai BDOUT yang didapatkan melalui pembagian total komisaris independen sebesar 3 dengan total dewan komisaris sebesar 4 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai total *ineffective monitoring* yang tinggi dibanding dengan perusahaan lain dalam sampel penelitian. Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai *mean* adalah sebesar 0,4412 dan standar deviasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,1995. Nilai standar deviasi memperlihatkan nilai yang lebih rendah daripada nilai mean, hal tersebut mempunyai arti bahwa variasi data *ineffective monitoring* tergolong kecil atau memiliki data yang homogen.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode penelitian tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai *minimum* dari *change in auditors* adalah sebesar 1. Nilai *minimum* 1 merupakan kode dari variabel *dummy* yang dimana jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari tiga tahun yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain : Bank BRI Agroniaga, Tbk (2015), Bank Artha Graha Internasional, Tbk (2015), Bank Bukopin, Tbk (2015) dan lain sebagainya yang berarti perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian auditor. Nilai maksimum *change in auditor* adalah sebesar 2. Nilai maksimum 2 merupakan kode dari variabel *dummy* yang dimana jika terdapat perusahaan melakukan pergantian KAP kurang dari lima tahun dan Akuntan Publik kurang dari tiga tahun selama periode 2015-2019 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain: Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (2015), Bank Artha Graha Internasional Tbk, (2016), Bank Jtrust Indonesia, Tbk (2016) dan lain sebagainya yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor. Berdasarkan hasil Tabel

4.5 di atas hasil *mean* menunjukkan nilai sebesar 1,22 dengan standar deviasi sebesar 0,414.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini selama periode penelitian tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 97 perusahaan dengan nilai *minimum* dari perubahan direksi adalah sebesar 1. Nilai *minimum* 1 merupakan kode dari variabel *dummy* yang dimana jika tidak ditemukan adanya perubahan direksi di dalam sebuah perusahaan pada periode 2015-2019 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain: Bank BRI Agroniaga, Tbk (2015), Bank Artha Graha Internasional, Tbk (2015), Bank Bukopin, Tbk (2015) dan lain sebagainya yang berarti perusahaan tersebut tidak melakukan pergantian direksi. Nilai maksimum perubahan direksi adalah sebesar 2. Nilai maksimum 2 merupakan kode dari variabel *dummy* yang dimana jika ditemukannya perubahan direksi perusahaan yang terjadi pada periode 2015-2019 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan antara lain: Bank MNC International, Tbk (2015), Bank CIMB Niaga, Tbk (2015), Bank Jtrust Indonesia, Tbk (2015) dan lain sebagainya yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan pergantian direksi. Berdasarkan hasil Tabel 4.7 di atas hasil *mean* menunjukkan nilai sebesar 1,22 dengan standar deviasi sebesar 0,414.

Model	Sig.
(Constant)	
EP	0,564
IM	0,458
CA	0,548
CD	0,283

#### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 2**

#### Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* setelah *outlier*

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		97
Normal	Mean	0,0000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	0,07721
Most	Absolute	0,080
Extreme	Positive	0,080
Differences	Negative	-0,057
Test Statistic		0,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,135

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *ouput* yang ditunjukkan oleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,135 setelah *outlier* yang memiliki arti bahwa pengujian normalitas menunjukkan asumsi normalitas residual terpenuhi karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa data berdistribusi normal..

2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EP	0,943	1,061
IM	0,921	1,086
CA	0,942	1,061
CD	0,982	1,019

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 pada seluruh variabel independen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4**

#### Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dapat diartikan bahwa semua variabel independen bernilai signifikansi lebih dari alfa 0,05 sehingga variabel independen yang terdiri dari *external pressure*, *ineffective monitoring*,

*change in auditors*, dan perubahan direksi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,184

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,184 yang artinya adalah nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Data yang digunakan dalam pengujian ini dapat dikatakan cukup random sehingga tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

1. Koefisien Determinasi

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**

Model	Adjusted R Square
1	0,786

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6 dapat diartikan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebagai nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat tingginya *financial statement fraud* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Berdasarkan Tabel 4.15

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,222	0,154		14,392	0,000
EP	-3,178	0,178	-0,868	-17,864	0,000
IM	-0,088	0,042	-0,103	-2,096	0,039
CA	-0,011	0,020	-0,027	-0,549	0,584
CD	-0,021	0,020	-0,051	-1,079	0,283

Sumber: Output SPSS

diatas, besarnya koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,786 atau 78,6%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian *external pressure, ineffective monitoring, change in auditors*, dan perubahan direksi dapat mempengaruhi *financial statement fraud* sebesar 78,6% kemudian sisanya sebesar 21,4% dijelaskan oleh *error* yang tidak masuk ke dalam model.

2. Uji F (Uji Model)

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Uji F**

Model	F	Sig.
1	89,354	0,000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa perolehan nilai F hitung sebesar 89,354 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *external pressure, ineffective monitoring, change in auditors*, dan perubahan direksi mampu menjadi penjelas atas variabel dependennya yaitu *financial statement fraud* dikarenakan mempunyai nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa model *fit* dan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik t

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui masing-masing variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditors*, dan perubahan direksi. Berdasarkan hipotesis yang dibuat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama  
Hipotesis pertama menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *External pressure* sendiri diukur menggunakan *leverage*. Berdasarkan Tabel 4.17, menunjukkan bahwa variabel *external pressure* mempunyai nilai B sebesar -3,178 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan bernilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 maka artinya hipotesis ditolak, hal ini memperlihatkan bahwa variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
2. Pengujian hipotesis kedua  
Hipotesis kedua menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Ineffective monitoring* sendiri diukur menggunakan BDOU. Berdasarkan Tabel 4.17, menunjukkan variabel *ineffective monitoring* mempunyai nilai B sebesar -0,088 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan bernilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05, maka artinya hipotesis ditolak, hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
3. Pengujian hipotesis ketiga  
Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *change in auditors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Change in auditors* diukur menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan Tabel 4.17, menunjukkan

variabel *change in auditors* mempunyai nilai B sebesar -0,011 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan bernilai signifikansi sebesar 0,584. Nilai signifikansi sebesar 0,584 lebih besar dari 0,05, maka artinya hipotesis ditolak, hal ini memperlihatkan bahwa variabel *change in auditors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4. Pengujian hipotesis keempat  
Hipotesis keempat menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Perubahan direksi diukur menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan Tabel 4.17, menunjukkan variabel perubahan direksi mempunyai nilai B sebesar -0,021 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan bernilai signifikansi sebesar 0,283. Nilai signifikansi sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05, maka artinya hipotesis ditolak, hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud***

Pengujian pada hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*. Hasil signifikansi pada *external pressure* yaitu sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B sebesar -3,178 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak dan variabel *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hasil pengujian tersebut tidak sejalan dengan teori agency yang menyatakan bahwa adanya harapan mendapatkan laba yang tinggi dari pihak principal kepada agen memungkinkan pihak agen melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Penolakan hipotesis tersebut dikarenakan terdapat kecenderungan pada

perusahaan yang berbuat kecurangan laporan keuangan dengan rasio *leverage* yang kecil yang disebabkan pada saat ini kemungkinan kreditur memiliki pertimbangan-pertimbangan lain seperti contohnya adalah adanya relasi yang baik diantara perusahaan dengan peminjamnya selain mengutamakan tingginya *leverage* dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diansari & Wijaya, 2019) dan oleh (Syahputra & Erlina, 2019) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anom Ayu Megawati Lestari, 2020) dan (Sari & Lestari, 2020) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud***

Pengujian hipotesis kedua dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel *ineffective monitoring* yang diukur menggunakan rumus BDOU menunjukkan nilai B sebesar -0,088 yang berarti bahwa setiap pertambahan 1% pada rasio perbandingan antara total dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris dapat menurunkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,088 satuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Berdasarkan hasil nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,039 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B sebesar -0,088 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif yang artinya hipotesis ditolak. Variabel *ineffective monitoring* dikatakan berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Alasan penolakan hipotesis tersebut adalah disebabkan karena terdapat aturan yang diatur oleh OJK No. 55/POJK.03/2016 terkait jumlah dan komposisi dewan komisaris dalam

perbankan di Indonesia terkait Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang berisikan bahwa susunan dewan komisaris mengharuskan setidaknya atau paling sedikit berjumlah 50% harus ditempati oleh pihak dewan komisaris independen. Hal tersebut lah yang dapat memengaruhi mekanisme atau prosedur pemantauan pada perusahaan. Melalui OJK, pemantauan dilakukan oleh BI dilakukan setiap tahun, sehingga pemantauan terhadap perbankan pada saat ini sangat baik, hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir ketidakefektifan dalam pengawasan. Hal tersebut juga tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi diantara principal dan agen di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syahputra & Erlina, 2019) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) dan (Noble, 2019) yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

#### **Pengaruh *Change in Auditors* terhadap *Financial Statement Fraud***

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil pengujian uji t pada Tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa terbukti *change in auditors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga berdasarkan teori diatas dalam penelitian ini alasan terkait rasionalisasi atau pembenaran yang dilakukan manajemen yang menjadikan alasan peningkatan kinerja yang diwajibkan oleh pemilik perusahaan sebagai alasan pembenaran dalam melakukan kecurangan laporan keuangan tidak benar dalam penelitian ini. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *change in auditors* yang merupakan proksi dari rasionalisasi. Tidak

berpengaruhnya hasil dari *change in auditors* terhadap *financial statement fraud* berarti bahwa proksi dalam penelitian ini masih belum cukup mewakili variabel rasionalisasi, terdapat proksi lain untuk mengukur rasionalisasi selain *change in auditors* yaitu opini audit. Opini audit berarti bahwa manajer melakukan pembenaran (rasionalisasi) atau menilai bahwa kesalahan yang dilakukannya bukanlah hal yang salah, karena telah ditolerir oleh auditor dengan bahasa penjas dalam opini audit WTP dengan paragraf penjas. Hal tersebut menggambarkan ketika satu proksi saja belum cukup mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan sehingga dibutuhkan proksi yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih valid. Pergantian auditor tidak selamanya bertujuan untuk menghilangkan *fraud trail* (jejak fraud) yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya, tetapi kemungkinan adanya faktor lain seperti terjadinya *audit delay* dalam perusahaan tersebut dan kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor karena mematuhi peraturan yang ada yang telah ditetapkan oleh Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) dan (Diansari & Wijaya, 2019) yang menyatakan bahwa *change in auditors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Alfian, 2020) dan (Noble, 2019) yang menyatakan bahwa *change in auditors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh Perubahan Direksi terhadap *Financial Statement Fraud***

Pengujian hipotesis keempat dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh perubahan direksi terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan Tabel 4.17 hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa perubahan

direksi memiliki nilai B sebesar -0,021 yang berarti bahwa setiap dari penambahan 1% pada rasio perubahan direksi akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* sebesar 0,021 satuan dengan nilai signifikansi sebesar 0,283. Nilai signifikansi sebesar 0,283 berarti lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan variabel perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori agency yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *capability* atau kemampuan di dalam perusahaan dapat melakukan *financial statement fraud*. Alasan ditolaknya hipotesis tersebut dikarenakan kemungkinan perusahaan melakukan pergantian bukan karena perusahaan berniat atau ingin mengganti direksi lama perusahaan yang telah mengetahui *fraud* di dalam perusahaan, akan tetapi kemungkinan perubahan direksi tersebut bermaksud untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaannya dengan cara mengganti dengan direksi yang baru yang dinilai lebih berkompeten. Alasan lain yang mungkin yaitu kemungkinan pergantian direksi yang lama dikarenakan adanya masalah kesehatan, atau pengunduran diri dan lain sebagainya. Perubahan direksi tidak menyeluruh dilakukan karena ingin menutupi kecurangan yang pernah dilakukan oleh direksi sebelumnya pada masa lalu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Lestari, 2020) dan (Suparmini et al., 2020) yang menyatakan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Alfian, 2020) dan (Syahputra & Erlina, 2019) yang menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pengujian terhadap empat hipotesis yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
2. *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
3. *Change in auditors* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
4. Perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Total data yang di outlier dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 data yang terhapus sehingga data tersebut tidak dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menggunakan rumus F-scores yang masih terbilang cukup sedikit ditemui untuk menganalisis *financial statement fraud*.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang memungkinkan terdapat kesalahan penulisan angka dalam proses memasukan data.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel. *External pressure*, *ineffective monitoring*, *change in auditors* dan perubahan direksi yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*, masih terdapat beberapa variabel lain yang perlu ditinjau kembali.

### Saran

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan, oleh sebab itu terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan terkait dengan penelitian, berikut merupakan beberapa saran:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang baru atau yang lain untuk mengukur variabel *financial statement fraud*
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah jumlah sampel dan periode penelitian, hal tersebut bertujuan supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat karena dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan periode penelitian selama lima tahun.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan variabel independen yang lain dengan proksi lain dari *fraud diamond* agar cakupan penelitian menjadi lebih luas

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R. dan M. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Un-derstanding the Convergent and Divergent For Future Research. *Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences.*, Vol. 5(No.4), 38–45.
- Albrecht, W. S., Albrecht , C.C., Albrecht, C.O., and Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination* (Fourth Edi). Mason, Ohio USA: Cengage Learning.
- Andayani, T. D. (2010). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan*

- Ekonomi (JBE)* , Maret 2016, 23(1), 72–89.
- Anom Ayu Megawati Lestari, I. P. N. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 12.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. In *Acfе Indonesia*.
- Beasley, M. S. (1997). An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443–65.
- Brennan, N. M., & McGrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives. *Australian Accounting Review*, 17(2), 42.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). *Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. Journal of Advanced Management Science*.
- Darmawan, A. Z. (2016). Analisis Beneish Ratio Index untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(6).
- Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G. (2012). Detecting Earning Management: A New Approach. *Journal of Accounting Reserach*, Vol 50(Ed 2.), Pp 275-334.
- Diansari, R. E., & Wijaya, A. T. (2019). Diamond Fraud Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 1(2), 63–76. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.23>
- Diany, Y. A., dan D. R. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Diaz, P. (2013). *Fraud Auditing&Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C and Meckling, W. H. (1976). “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Sturcture”. *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, Vol 3(No 4), Pp 305-360.
- Jogiyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis “Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman.”* Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Loebbecke, J. K., M. M. Eining, and J. J. W. (1989). Auditors’ Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detestability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9, Hal: 1-28.
- Lou, Yung-I and Wang, M.-L. (2009). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal Of Business & Economics Research*, Vol 7(No 2).

- Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121–132. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1632>
- Nurul Alfian. (2020). Pengaruh Financial Stability, Change In Auditors, Dchange, Ceo's Pict Pada Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*,4(1).
- Pangesty, S. S., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2018). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Paper Presented at the FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*.
- Ratmono, D., Diany, Y. A., & Purwanto, A. (2014). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 100–117.
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.621>
- Sari, S. T., DP, E. N., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization pada Financial Statement Fraud dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 yang Terdaftar di Bursa. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 664–678.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Sihombing, Kennedy S. dan Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3.(No.2), Hal 1-12. ISSN (Online) 2337-3806
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in emerging markets: A cross country analysis. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16, 301-316. <https://ssrn.com/abstract=1340586>
- Skousen, J.C., Wright, J.C., Smith Kevin, R. (2009). “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99.” *Advances in Financial Economics*, Vol. 13.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. W. (2008). *Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99*. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1295494](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1295494).
- St. Pierre, K. & Anderson, J. (1984). An Analysis of The Factors Associated with Lawsuits Against Public Accountants. *The Accounting Review*, Vol 59(No 2), Pp 242-263.
- Stice, J. (1991). Using Financial and Market Information to Identify Pre-Engagement Factors Associated with Lawsuits Against Auditors. *The Accounting Review*, Vol 66(No 3), Pp 516–533.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Semarang: Alfabeta Bandung.
- Suparmini, N. K., Ariyanto, D., & Andika Pradnyana Wistawan, I. M. (2020). Pengujian Fraud Diamond Theory Pada Indikasi Financial Statement Fraud Di Indonesia. *European Journal of Anaesthesiology*, 30(6), 1441. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p08>
- Syahputra, E., & Erlina. (2019). Analysis of the Effect of Diamond Fraud in Detecting Financial Statement Fraud: Empirical Study in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) 2010 – 2017. *International Journal of Public Budgeting Accounting and Finance*, 2(1), 1–10.
- Triatmoko, N. K. N. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, Vol. 14(No. 2), 118–143.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud triangle sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47–61. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wells, J. T. (2011). *Principles of fraud examination* (3 edition). Wiley & Sons, Inc.
- Wilopo, R. (2014). *Etika Profesi Akuntan : Kasus-Kasus di Indonesia*. Edisi Kedua. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Wolfe, D., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, Volume 74(No. 12), Hal. 38-42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- <https://finance.detik.com>  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)